



<https://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/piaud/index>

## **PENGARUH PENINGKATAN *BASIC LIFE SKILL* UNTUK KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN**

**Anies Husnul K. S<sup>1</sup>, Isnaini Azis Y<sup>2</sup>, Ismiyati<sup>3</sup>, Mar'atus Sholihah<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Klaten, Klaten, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Klaten, Klaten, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Klaten, Klaten, Indonesia

<sup>4</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Klaten, Klaten, Indonesia

Pos-el : [anieshusnulkhathimah57@gmail.com](mailto:anieshusnulkhathimah57@gmail.com)<sup>1)</sup>,  
[ismiy7420a@gmail.com](mailto:ismiy7420a@gmail.com)<sup>2)</sup>,  
[isnainiazis87@gmail.com](mailto:isnainiazis87@gmail.com)<sup>3)</sup>,  
[msholihah488@gmail.com](mailto:msholihah488@gmail.com)<sup>4)</sup>

### **Abstrak**

*Kemandirian merupakan aspek perkembangan krusial bagi anak usia dini untuk meminimalkan ketergantungan pada orang dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peningkatan basic life skills (keterampilan hidup dasar) terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun melalui metode kajian pustaka (literature review). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh life skill terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun melalui metode kajian pustaka (library research). Life skill atau kecakapan hidup merupakan kemampuan dasar yang membantu anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, seperti makan sendiri, memakai pakaian, menjaga kebersihan, merapikan mainan, dan berinteraksi sosial. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan mengumpulkan berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, artikel, dan hasil penelitian yang relevan terbit tahun 2021 ke atas. Teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (content analysis) untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pengaruh life skill terhadap perkembangan kemandirian anak usia dini. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan life skill memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemandirian anak usia 4-5 tahun. Anak yang dibiasakan melakukan aktivitas practical life secara rutin menunjukkan peningkatan kemampuan mengurus diri sendiri, rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan bersosialisasi. Selain itu, pembiasaan life skill yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah maupun keluarga mampu membantu anak menjadi lebih mandiri sesuai tahap perkembangannya. Dengan demikian, life skill memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini sehingga perlu diterapkan secara berkesinambungan dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.*

**Kata kunci:** *anak usia dini, kajian pustaka, kemandirian, life skill*

### **Abstract**

*Abstract Independence is a crucial developmental aspect for early childhood in order to minimize dependence on adults. This study aims to analyze the effect of improving basic life skills on the independence of children aged 4-5 years through a literature review method. The study seeks to examine the influence of life skills on the independence of children aged 4-*

5 years using a library research approach. Life skills refer to basic abilities that help children carry out daily activities independently, such as eating by themselves, dressing, maintaining personal hygiene, tidying up toys, and interacting socially. This study employed a literature review method by collecting various scientific sources, including journals, articles, and relevant research findings published from 2021 onward. The data analysis technique used was content analysis to obtain information related to the influence of life skills on the development of independence in early childhood. The findings of the review indicate that the implementation of life skill activities has a positive effect on the development of independence in children aged 4–5 years. Children who are regularly accustomed to engaging in practical life activities show improvements in self-care abilities, self-confidence, responsibility, and social interaction skills. Furthermore, the consistent habituation of life skills in both school and family environments helps children become more independent according to their developmental stage. Therefore, life skills play an important role in enhancing the independence of early childhood and should be continuously implemented in both the learning process and daily life.

**Keywords:** early childhood; independence, life skills, literature review

---

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0–6 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan secara pesat. Masa ini dikenal sebagai *golden age* karena seluruh aspek perkembangan anak berkembang secara optimal dan memerlukan stimulasi yang tepat, termasuk aspek kemandirian. Kemandirian menjadi salah satu kemampuan penting yang harus ditanamkan sejak dini agar anak mampu melakukan berbagai aktivitas sederhana tanpa bergantung sepenuhnya kepada orang dewasa. Kemampuan mandiri pada anak usia dini dapat terlihat dari kebiasaan memakai pakaian sendiri, makan tanpa bantuan, merapikan mainan, menjaga kebersihan diri, hingga mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial secara percaya diri (Najiha et al., 2024)

Kemandirian anak usia dini tidak muncul secara spontan, melainkan perlu dilatih melalui pembiasaan dan stimulasi yang dilakukan secara terus-menerus baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan anak usia 4–5 tahun yang memiliki tingkat ketergantungan tinggi terhadap orang tua ataupun guru dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pola asuh yang terlalu protektif, kurangnya kesempatan anak untuk mencoba sendiri, serta minimnya penerapan kegiatan yang dapat melatih keterampilan hidup anak sejak dini (Maria Ulfa et al., 2025).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian anak adalah melalui penerapan *life skill* atau kecakapan hidup. *Life skill* merupakan kemampuan dasar yang membantu individu menghadapi berbagai tuntutan dan aktivitas kehidupan sehari-hari secara efektif dan mandiri. Pada anak usia dini, kegiatan *life skill* dapat diwujudkan melalui aktivitas sederhana seperti mencuci tangan, memakai sepatu sendiri, merapikan alat bermain, makan sendiri, membersihkan meja, serta membantu pekerjaan ringan sesuai tahap perkembangan anak. Pembelajaran *life skill* yang dilakukan secara konsisten diyakini mampu membentuk kebiasaan positif dan meningkatkan rasa tanggung jawab anak terhadap dirinya sendiri (Indri Pawestri et al., 2024)

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan *life skill* memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan kemandirian anak usia dini. Hasil penelitian (Ningrum et al., 2024) menunjukkan bahwa kegiatan *practical life* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemandirian anak usia dini kelompok A di TK Kasih Ibu Desa Marga Manunggal Jaya. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain *control group pre-test post-test*. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kemandirian anak pada kelompok eksperimen meningkat dari 13,00 saat *pre-test* menjadi 21,50 pada *post-test*, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat dari 14,18 menjadi 17,55. Nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  menunjukkan bahwa kegiatan *practical life* berpengaruh signifikan terhadap kemandirian anak. Penelitian ini juga menemukan bahwa kegiatan *practical life* mampu meningkatkan berbagai aspek kemandirian anak, seperti kemampuan makan sendiri, memakai dan melepas sepatu, merapikan mainan, membuang sampah pada tempatnya, disiplin, percaya diri, kemampuan bersosialisasi, berbagi dengan teman, serta kemampuan mengendalikan emosi. Anak yang sebelumnya masih bergantung pada guru mulai terbiasa melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri setelah diberikan perlakuan melalui kegiatan *practical life*.

Selain lingkungan sekolah, keluarga juga memiliki peran penting dalam membentuk kemandirian anak melalui pembiasaan *life skill*. Orang tua yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba melakukan aktivitas sendiri akan membantu anak menjadi lebih percaya diri dan tidak mudah bergantung kepada orang lain. Sebaliknya, pola asuh yang terlalu melindungi dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Oleh karena itu, kerja sama antara guru dan orang tua sangat diperlukan dalam membentuk kebiasaan hidup mandiri pada anak usia dini (Maria Ulfa et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa *life skill* memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemandirian anak usia 4–5 tahun. Pembiasaan kegiatan *life skill* yang dilakukan secara konsisten dapat membantu anak mengembangkan kemampuan mengurus diri sendiri, tanggung jawab, serta kemampuan sosial yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh *life skill* terhadap kemandirian anak usia 4–5 tahun melalui metode kajian pustaka (*literature review*). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai pentingnya penerapan *life skill* dalam mendukung perkembangan kemandirian anak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*), yaitu suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian. Kajian pustaka bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu konsep berdasarkan hasil penelitian terdahulu tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung (Najiha et al., 2024)

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder berupa jurnal ilmiah, artikel penelitian, prosiding, dan publikasi ilmiah lainnya yang relevan dengan topik *life skill* dan kemandirian anak usia dini. Literatur yang digunakan

dipilih dari publikasi tahun 2016 hingga 2026 untuk memastikan bahwa data yang digunakan bersifat aktual dan relevan dengan perkembangan penelitian terkini (Indri Pawestri et al., 2024)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis), yaitu teknik yang digunakan untuk menelaah, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan dari berbagai sumber literatur secara sistematis. Analisis isi dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menemukan pola, tema, serta makna dari data teks yang dikaji (Rupnidah & Suryana, 2022)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan berbagai literatur dari database ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, dan jurnal pendidikan anak usia dini. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur meliputi "life skill", "kemandirian anak usia dini", dan "practical life" (Ulfa et al., 2024). Literatur yang dikumpulkan kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian topik, metode penelitian, serta relevansi hasil penelitian dengan fokus kajian.

Tahapan penelitian ini meliputi menentukan topik penelitian, mengumpulkan literatur yang relevan, menyeleksi sumber berdasarkan tahun terbit dan kesesuaian isi, membaca dan mengkaji isi literatur, melakukan analisis isi (content analysis), menyusun kesimpulan hasil kajian pustaka. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembiasaan *life skill* melalui aktivitas sehari-hari dapat meningkatkan kemandirian, disiplin, dan rasa percaya diri anak usia dini secara signifikan (Kurniawati et al., 2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur ilmiah, ditemukan bahwa anak yang diberikan stimulasi *life skill* secara rutin mengalami peningkatan dalam aspek kemandirian, terutama pada kemampuan mengurus diri sendiri (*self-help skills*). Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan anak dalam melakukan aktivitas harian tanpa bantuan orang dewasa (Kurniawati et al., 2020)

Hasil penelitian lain menemukan bahwa kegiatan *practical life* memberikan pengaruh signifikan terhadap kemandirian anak usia 4–5 tahun. Anak yang mengikuti kegiatan seperti mencuci tangan, memakai sepatu, dan merapikan mainan mengalami peningkatan dalam aspek tanggung jawab, disiplin, serta kemampuan mengurus diri sendiri secara mandiri. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiasaan *life skill* secara konsisten dapat memperkuat kemandirian anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari (Ningrum et al., 2024).

Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa pembiasaan kegiatan *practical life* seperti mencuci tangan, memakai sepatu, dan merapikan alat belajar dapat meningkatkan kemandirian anak secara signifikan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di sekolah maupun di rumah (Najiha et al., 2024)

Penerapan *basic life skill* dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang diterapkan secara konsisten baik di rumah maupun di sekolah. Guru dan orang tua

memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi serta kesempatan kepada anak untuk mencoba melakukan aktivitas sendiri. Misalnya, anak dibiasakan merapikan alat bermain, memakai pakaian sendiri, membuang sampah pada tempatnya, dan membantu pekerjaan sederhana. Menurut Suryana (2021) pembelajaran berbasis pengalaman langsung lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan *life skill* anak dibandingkan metode ceramah karena anak usia dini belajar melalui praktik nyata dan pembiasaan.

Penelitian lain menunjukkan efektivitas kegiatan *practical life skills* terhadap kemandirian anak usia 4–5 tahun. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain *pre-test* dan *post-test* pada 16 anak di TK Kota Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan *practical life skills* terhadap peningkatan kemandirian anak usia 4–5 tahun. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t berpasangan yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , serta nilai  $t$  hitung  $13,175 > t$  tabel  $1,753$ , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Setelah diberikan kegiatan *practical life skills*, anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan merawat diri, seperti makan sendiri, memakai pakaian, merapikan barang, serta melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bantuan orang dewasa. Selain itu, anak juga menjadi lebih disiplin, mandiri, dan percaya diri dalam menjalankan kegiatan di sekolah. Kegiatan *practical life skills* terbukti efektif meningkatkan kemandirian anak usia 4–5 tahun, terutama dalam aspek *self-help skills* dan perilaku mandiri dalam aktivitas sehari-hari (Ndaru & Wahyuningsih, 2025)

Salah satu bentuk utama dari *basic life skill* pada anak usia 4–5 tahun adalah kemampuan *self-help skills*, seperti makan sendiri, memakai sepatu, mencuci tangan, dan merapikan mainan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan aktivitas tersebut memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemandirian anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang diberikan stimulasi *practical life* secara rutin mengalami peningkatan kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bantuan guru (Rizki Septiani & Akbari, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian bukan hanya kemampuan spontan, tetapi hasil dari proses latihan yang berulang dan terstruktur.

Selain itu, kegiatan rutin di PAUD juga terbukti meningkatkan kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan harian secara mandiri, seperti menata barang, membersihkan meja, dan mempersiapkan alat belajar sendiri (Ilasari et al., 2026)

Pembiasaan (*habituation*) menjadi faktor paling dominan dalam peningkatan *basic life skill* anak usia 4–5 tahun. Anak usia dini belajar melalui pengulangan, imitasi, dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, pembiasaan kegiatan sehari-hari sangat penting dalam membentuk karakter mandiri.

menegaskan bahwa pembelajaran *practical life skill* yang dilakukan secara terus-menerus membuat anak lebih percaya diri dan tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam melakukan aktivitas sederhana (Kurniawati et al., 2020)

Sejalan dengan itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan sederhana seperti mencuci tangan, memakai sepatu, dan membereskan mainan secara konsisten mampu meningkatkan kemandirian anak secara bertahap (Ningrum et al., 2024). Pembiasaan ini juga membantu anak memahami bahwa setiap aktivitas memiliki tanggung jawab yang harus dilakukan sendiri.

Penelitian lain menyatakan bahwa anak yang dilatih melalui kegiatan *practical life* memiliki kemampuan sosial yang lebih baik, seperti berbagi dengan teman, menunggu giliran, dan bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, *basic life skill* tidak hanya membentuk kemandirian individu, tetapi juga mendukung perkembangan sosial anak (Indri Pawestri et al., 2024).

Keberhasilan pengembangan *life skill* tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga pada peran orang tua di rumah. Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kemandirian anak. Anak yang mendapatkan stimulasi *life skill* baik di rumah maupun di sekolah cenderung memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan anak yang hanya mendapat stimulasi di satu lingkungan saja (Najiha et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa *life skill* memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian anak usia 4–5 tahun. Pengaruh tersebut terlihat pada peningkatan kemampuan mengurus diri sendiri, disiplin, tanggung jawab, serta rasa percaya diri anak. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah dan keluarga menjadi faktor utama dalam keberhasilan pengembangan *life skill* pada anak usia dini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka mengenai pengaruh peningkatan *basic life skill* terhadap kemandirian anak usia 4–5 tahun, dapat disimpulkan bahwa *life skill* memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk kemandirian anak usia dini. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan stimulasi *life skill* secara konsisten mengalami peningkatan dalam kemampuan mengurus diri sendiri (*self-help skills*), seperti makan sendiri, memakai pakaian, merapikan mainan, serta menjaga kebersihan diri.

Selain itu, penerapan *life skill* juga berkontribusi terhadap perkembangan aspek sosial-emosional anak, seperti peningkatan rasa percaya diri, disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan bersosialisasi. Pembiasaan kegiatan sehari-

hari yang dilakukan secara berulang baik di lingkungan sekolah maupun rumah terbukti menjadi faktor utama dalam pembentukan kemandirian anak usia 4–5 tahun.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa peningkatan *basic life skill* merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan kemandirian anak usia dini secara optimal.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil kajian pustaka mengenai pengaruh peningkatan *basic life skill* terhadap kemandirian anak usia 4–5 tahun, dapat disampaikan bahwa pengembangan *life skill* sebaiknya terus dioptimalkan dalam proses pembelajaran anak usia dini. Guru PAUD diharapkan dapat secara konsisten mengintegrasikan kegiatan *practical life* dalam aktivitas harian di kelas, karena melalui kegiatan sederhana seperti makan sendiri, merapikan alat belajar, dan menjaga kebersihan diri, anak dapat belajar untuk lebih mandiri serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Selain itu, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat pembiasaan *life skill* di rumah. Anak perlu diberikan kesempatan yang cukup untuk melakukan aktivitas secara mandiri tanpa terlalu sering dibantu, sehingga kebiasaan tersebut dapat terbentuk secara berkelanjutan dan tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah. Konsistensi antara pembiasaan di rumah dan di sekolah akan sangat membantu dalam mempercepat perkembangan kemandirian anak.

Di sisi lain, lembaga pendidikan anak usia dini juga diharapkan dapat memberikan dukungan melalui penyusunan program pembelajaran yang berorientasi pada penguatan *life skill*, sehingga aspek kemandirian menjadi bagian penting dalam kurikulum pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan kemandirian anak tidak hanya bersifat insidental, tetapi menjadi proses yang terencana dan berkesinambungan.

Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya, kajian ini dapat dikembangkan lebih lanjut melalui penelitian lapangan seperti eksperimen atau tindakan kelas agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas penerapan *life skill* terhadap kemandirian anak usia dini dalam konteks yang lebih luas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Peningkatan *Basic Life Skill* terhadap Kemandirian Anak Usia 4–5 Tahun” dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan penelitian ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, dan motivasi selama proses penyusunan

penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen dan staf akademik yang telah memberikan ilmu serta fasilitas yang mendukung selama proses perkuliahan dan penelitian berlangsung.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan, diskusi, dan motivasi selama proses penyusunan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan kemandirian anak usia dini melalui *basic life skill*.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Indri Pawestri, W., Cahyono, H., Muttaqin, A., & Guru Pendidikan Anak Usia Dini, P. (2024). Implementasi Practical Life Skill dalam Menumbuhkan Rasa Kesadaran Diri pada Anak Usia Dini. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Number 3).
- Ilasari, A'yun, Q., Adawiyah, M., Yana, M., & Maisaroh, S. (2026). Peningkatan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun melalui Pembiasaan Kegiatan Rutin di Kelompok A1. *Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 209–222. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%0vi%i.32619>
- Kurniawati, N., Hayati, T., Islam, P., Usia, A., Uin, D., Gunung, S., Bandung, D., Cimencrang, J., Bage, G., Bandung, K., & Barat, J. (2020). Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Practical Life Skill. *JAPRA*, 49–60.
- Maria Ulfa, S., Nur Rahmat, N., Aini Isnawati, I., Sarjana Keperawatan, P., & Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo, U. (2025). Hubungan Peran Orang Tua dan Kemampuan Kecakapan Hidup (Life Skill) dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini di TK PKK IV Desa Kapasan Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan. *Central Publisher*, 3(3), 3433–3445. <http://centralpublisher.co.id>
- Najiha, N., Zarkasih Putro, K., Basri, M., Puspitaloka, V. A., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2024). Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Melatih Kemandirian pada Anak Usia Dini. In *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* (Vol. 6). <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC>

- Ndaru, E. C., & Wahyuningsih, S. (2025). Efektivitas Practical Life Skills Terhadap Sikap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 13, 548–554. <https://doi.org/10.20961/kc.v13i2.100539>
- Ningrum, P. S., Pangaribuan, T., & Utami, W. S. (2024). Practical Life: Kegiatan Untuk Melatih Kemandirian Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 12(2), 149. <https://doi.org/10.20961/kc.v12i2.87898>
- Rizki Septiani, D., & Akbari. (2026). *Peningkatan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Practical Life di PAUD Tunas Bangsa*.
- Rupnidah, R., & Suryana, D. (2022). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. In *Juni* (Vol. 6, Number 1).
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Kencana.